

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2025. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut merupakan tabel kriteria dan hasil proses penetapan sampel

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Total
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2025	37	37	37	37	37	37	222
2	Perusahaan yang baru melakukan IPO (belum memiliki laporan keuangan auditan lengkap pada tahun berjalan) 2020-2025	(17)	(14)	(9)	(2)	(3)	(0)	(44)
3	Perusahaan yang mengalami suspensi sehingga tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian 2020-2025	(4)	(6)	(7)	(7)	(7)	(11)	(41)
Jumlah sampel per tahun		16	17	21	28	27	27	136
Total observasi yang digunakan dalam penelitian								136

Berdasarkan proses seleksi sampel tersebut diperoleh 136 observasi yang memenuhi kriteria penelitian dan layak dijadikan sampel penelitian. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Financial distress</i>	136	-19,12	7,21	1,92	1,09
CR	136	0,09	15,04	2,89	2,35
DAR	136	0,10	2,85	0,40	0,38
ROA	136	-0,95	0,33	0,04	0,13
TATO	136	0,10	2,74	0,81	0,51
<i>Firm size</i>	136	24,85	31,06	28,46	1,39
Valid N (listwise)					

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Tabel 4.3 Cross Tabulation

Z-Score	Variabel Independen				
	CR	DAR	ROA	TATO	FS
Non <i>financial distress</i> (0) > 2,99	3,46	0,25	0,08	0,85	28,50
<i>Financial distress</i> (1) < 2,99	1,37	0,79	-0,06	0,73	28,35
Total	136	136	136	136	136

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.2 nilai rata-rata variabel *Financial distress* adalah 1,92, nilai terendah sebesar -19,12 dan nilai tertinggi sebesar 7,21.

Current ratio (CR) yang diukur menggunakan perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek dengan nilai rata-rata sebesar 2,89, nilai minimum sebesar 0,09, dan nilai maksimum sebesar 15,04. Debt to Asset Ratio (DAR) yang diukur menggunakan total liabilitas dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4, dengan nilai minimum sebesar 0,00, dan nilai maksimum sebesar 2,85. Return on Asset (ROA) yang diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04, dengan nilai minimum sebesar -0,95, dan nilai maksimum sebesar 0,33. Total Asset Turn Over (TATO) yang diukur menggunakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,81, dengan nilai minimum sebesar 0,10, dan nilai maksimum sebesar 2,74. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 28,46, dengan nilai minimum sebesar 24,85, dan nilai maksimum sebesar 31,06.

4.3 Analisis Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
	<i>Constant</i>			
	CR	.805	1.241	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	DAR	.448	2.232	Tidak Terjadi Multikolinearitas

1	ROA	.393	2.544	Tidak Terjadi Multikolineritas
	TATO	.813	1.230	Tidak Terjadi Multikolineritas
	<i>Firm size</i>	.894	1.118	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa angka VIF pada variable *Current ratio* (CR) sebesar 1,241 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,805; angka VIF pada variable *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 2,232 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,448; angka VIF pada variable *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,544 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,393; angka VIF pada variable *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1,230 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,813; angka VIF pada variable *Firm size* sebesar 1,118 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,894. Uji ini menunjukkan nilai VIF pada variabel penelitian < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Maka hasil pengujian pada penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineartitas.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Logistik Biner

4.4.1.1 Uji Keseluruhan Model (*Overal Model Fit*)

Beerdasarkan pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Keseluruhan Model

<i>-2 Log Likelihood</i>	
Block Number=0	159.200
Block Number=1	18.418

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan perbandingan kedua nilai -2 Log Likelihood menurun dari 159,200 menjadi 18,418 setelah variable independent ditambahkan ke dalam model. Penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan variabel likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan pada uji keseluruhan dalam model telah meningkatkan kemampuan untuk memprediksi dependen.

4.4.1.2 Uji Kelayakan Model

Tabel 4.6 Uji Kelayakan Model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
step	<i>Chi-Square</i>	df	Sig.
1	0.212	8	1.000

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara probabilitas yang diprediksi oleh model penelitian dengan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara probabilitas yang diprediksi oleh model penelitian dengan probabilitas actual dalam data observasi. Oleh karena itu, model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria fit (layak) untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti.

4.4.1.3 Uji Simultan F (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Tabel 4.7 Uji Simultan F

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	140.783	5	,000
	Block	140.783	5	,000
	Model	140.783	5	,000

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian *p-value* lebih besar dari Tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) dan diperoleh dari nilai *Chi-Square* sebesar 140,783 yang berarti likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), aktivitas (TATO), dan Ukuran perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi *financial distress*.

4.4.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Senell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	18.418	.645	.936
<i>a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001</i>			

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 18,418 menunjukkan tingkat model dalam memprediksi kejadian, Dimana angka yang lebih kecil mengindikasikan prediksi yang lebih baik. Selanjutnya nilai *Cox & Senell R* sebesar 0,645 mengartikan bahwa *financial distress* dapat dijelaskan pada model penelitian ini, nilai *Nagelkerke R Square* yang disesuaikan dari *Cox & Senell R Square* menunjukkan bahwa sekitar 0,936 menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, ROA, TATO, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 93% variasi *financial distress*.

4.4.1.5 Uji Matrik Klasifikasi

Tabel 4.9 Uji Matrik Klasifikasi

<i>Classification Table</i>					
<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			<i>Financial distress</i>		<i>Percentage Correct</i>
			<i>Non financial distress (0)</i>	<i>Financial distress (1)</i>	
<i>Step 1</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Non financial distress (0)</i>	97	2	90.0
		<i>Financial distress (1)</i>	1	36	97.3
	<i>Overall Percentage</i>				97.8

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Tabel 4.10 menunjukkan model memiliki akurasi sebesar 97,8% yang dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan

sektor Kesehatan sehingga model regresi logistic yang digunakan memiliki performa yang baik dan layak.

4.4.1.6 Uji Wald

Tabel 4.10 Uji Wald

<i>Variables in the Equation</i>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	CR	-1.923	.864	4.954	1	.026	.146
	DAR	28.675	9.714	8.714	1	.003	2.841
	ROA	-45.996	16.697	7.589	1	.006	.000
	TATO	-.716	1.337	.287	1	.592	.489
	<i>Firm size</i>	.131	.546	.058	1	.810	1.140
	<i>Constant</i>	-13.266	15.770	.708	1	.400	.000

Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian *p-value* lebih kecil dari Tingkat signifikan ($0,026 < 0,05$) dengan nilai koefisien (B) sebesar -1,923 sehingga H1 diterima. Hipotesis pertama (H1) menyatakan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan *financial distress* padaperusahaan sektor Kesehatan. Dengan demikian semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress*.

DAR menunjukkan bahwa pengujian *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,003 < 0,05$) dengan nilai koefisien (B) sebesar 28,675 sehingga H2 diterima. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan Kesehatan. Dengan demikian semakin tinggi

perusahaan memiliki hutang, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

ROA menunjukkan bahwa pengujian *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan ($0.006 < 0,05$) dengan nilai koefisien (B) sebesar -45,996 sehingga H3 diterima. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan Kesehatan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan (kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki), semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

TATO menunjukkan bahwa pengujian *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan ($0.592 > 0,05$) dengan nilai koefisien (B) sebesar -0,719 sehingga H4 ditolak. Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan Kesehatan.

Firm size menunjukkan bahwa pengujian *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan ($0.81 > 0,05$) dengan nilai koefisien (B) sebesar 0.131 sehingga H5 ditolak. Hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan Kesehatan.

4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh likuiditas (*Current ratio*) terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari tabel 4.3 pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025 perusahaan sehat memiliki likuiditas (CR) sebesar 3,46, jauh lebih tinggi dibanding perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 1,37. Ini menunjukkan perusahaan non-distress memiliki aset lancar sekitar 3,5 kali lipat kewajiban lancarnya, sementara perusahaan distress hanya mampu menutup sedikit di atas kewajiban lancarnya.

Hasil pengujian regresi logistic pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas (*Current ratio*) suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan dengan CR tinggi memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko gagal bayar dan tekanan likuiditas jangka pendek menjadi lebih kecil.

Dalam kerangka teori sinyal, rasio likuiditas yang rendah merupakan sinyal negatif bagi kreditor dan investor bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini juga konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

4.5.2 Pengaruh *Leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari tabel 4.3 pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025 perusahaan *distress*

memiliki DAR rata-rata 0,79 (79% aset dibiayai utang), jauh lebih tinggi dibanding perusahaan sehat (0,25 atau 25%). Ini konsisten dengan logika bahwa beban utang yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar dan tekanan keuangan.

Hasil pengujian regresi logistic pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio *Leverage* (Debt to Asset Ratio) yang tinggi terbukti meningkatkan risiko *financial distress* secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, semakin besar pula beban kewajiban (bunga dan pokok) yang harus ditanggung, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan terhadap arus kas perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan sudut pandang teori sinyal, tingkat *Leverage* yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar karena mengindikasikan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dan potensi ketidakmampuan membayar kewajiban di masa depan. Hal ini juga konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin besar DAR maka semakin tinggi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* meningkat.

4.5.3 Pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada tabel 4.3 pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025 perusahaan sehat mencatat ROA sebesar 0,08 atau 8%, sedangkan perusahaan *distress* justru mencatat

ROA -0,06 atau -6%, artinya rata-rata perusahaan dalam kelompok distress mengalami kerugian, bukan sekadar profitabilitas rendah. Hasil pengujian regresi logistic pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil ini juga sejalan dengan teori sinyal, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif atas kinerja manajemen dan prospek perusahaan ke depan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang memadai, mengurangi ketergantungan pada utang, dan memperkuat kemampuan bertahan terhadap tekanan keuangan. Temuan ini juga konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin rendah nilai ROA maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.5.4 Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *financial distress*

Hasil pengujian regresi logistic pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan bukan faktor penentu financial distress, kemungkinan karena perusahaan besar sekalipun dapat mengalami tekanan keuangan apabila struktur modal dan profitabilitasnya buruk.

Temuan ini tidak konsisten dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Meskipun nilai koefisiennya menunjuk ke arah positif dan secara hasil empiris ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini masih sejalan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian Nabilah & Sri, (2023) yang menunjukkan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

4.5.5 Pengaruh aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada tabel 4.3 pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025 perusahaan sehat memiliki TATO sebesar 0,85 sedangkan perusahaan *distress* yang memiliki nilai sebesar 0,73 menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan lebih baik pada perusahaan sehat.

Hasil pengujian regresi logistic pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas (*TATO*) yang menunjukkan arah negatif mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan cenderung menurunkan risiko *financial distress*, meskipun secara statistik pengaruh ini belum signifikan. Tidak signifikkannya TATO tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Selain itu, tingkat

(TATO) sering kali lebih dipengaruhi oleh strategi bisnis dan regulasi sektor kesehatan dibandingkan langsung berdampak pada risiko kebangkrutan.

Temuan ini tidak konsisten dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Meskipun nilai koefisiennya menunjuk ke arah negatif, namun secara hasil empiris TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini masih sejalan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian Cahyanti *et al.*, (2026) yang menunjukkan TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.